

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang meningkat dipengaruhi oleh faktor ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan yang berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktifitas pembangunan ekonomi. Sehingga menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat terutama bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuntungan atau laba yang diperoleh secara tepat dan optimal. Karena besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), laba yang diperoleh akan dialokasikan pada dua komponen yaitu dividen dan laba ditahan

Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan, misalnya digunakan untuk membeli sekuritas. Sedangkan laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai return atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Kebijakan dividen ini

mencakup mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2001;293). Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi/keuntungan (*return*). *Return* tersebut bisa berupa *capital gain* (pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya).

Kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penetapan kebijakan dividen dalam perusahaan berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Sunarto; 2001). Menurut Pramastuti (2007), investor di Indonesia menggunakan informasi mengenai kebijakan dividen dalam mengambil keputusan. Investor akan memutuskan berinvestasi pada perusahaan yang menetapkan kebijakan dividen tinggi karena menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Dapat dikatakan bahwa investor di Indonesia lebih tertarik pada dividen yang memiliki risiko lebih rendah dibandingkan *capital gain*. Oleh karena itu kebijakan dividen merupakan isu penting dalam sebuah perusahaan yang penetapannya harus seimbang dan memperhatikan semua kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*). Di sisi lain, tujuan dari pembagian dividen oleh emiten adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham atau harga saham dan untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kebijakan dividen. Alasan rasio keuangan dipilih untuk memprediksi kebijakan dividen yaitukarena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan pada satu periode. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain adalah rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, dan rasio pertumbuhan (*growth*) diukur dengan total *asset growth*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut. Dengan demikian bagi investasi jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001;122). Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2009:129) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

kebijakan dividen (Tampubolon, 2005). Penentuan besarnya kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan (*growth*). Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar dana yang diperlukan untuk membiayai perusahaan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*) yang merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain seperti dalam hasil pengujian yang dilakukan Dewi (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang semakin tinggi akan menurunkan kebijakan dividen yang akan dibagikan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sandy dan Asyik (2013) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian Hotriado dkk (2013) menunjukkan rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berbeda dengan penelitian Wibisono (2010) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, karena rasio likuiditas memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Hal ini sejalan dengan penelitian Pribadi dan Sampurno (2012) yang menunjukkan variabel *growth* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung menunjukkan angka -0,070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,945 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas maka judul yang diketengahkan peneliti dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen ?
3. Apakah *Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen ?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan *Growth* berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menguji apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk menguji apakah *Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk menguji apakah Profitabilitas, Likuiditas dan *Growth* berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. Bagi Investor**

Membantu para investor dan calon investor memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat keputusan dalam pembagian dividen.

#### **2. Bagi manajemen perusahaan**

Merupakan pertimbangan dalam kebijakan pembayaran dividen sebagai sarana memaksimalkan nilai Perusahaan.

### 3. Pengembangan teori pasar modal

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman praktek dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi dan bukti empiris mengenai pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas dan Growth* terhadap Kebijakan Dividen, dan selanjutnya dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk pengembangan penelitian berikutnya.

## 1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandy dan Asyik (2013). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen, yaitu kebijakan dividen yang dipengaruhi variabel independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan kembali penelitian dengan menambahkan variabel independen yaitu *Growth* untuk membuktikan adanya hubungan dengan variabel terikatnya yakni Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. (2) Periode pengambilan data dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2009 sampai dengan 2011, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang terbaru yaitu dari tahun 2013 sampai 2014. Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen dan periode pengambilan data.